

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 09 Februari 2017 di kelas VII-B SMP Pasundan 4 Bandung, peneliti menemukan banyak sekali permasalahan dalam kelas yang terjadi dan harus segera diperbaiki dan yang merupakan permasalahan paling mencolok serta tidak lepas dari perhatian peneliti yaitu lemahnya *creative thinking skill* atau keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal tersebut dibuktikan pada fase pengenalan siswa dengan peneliti yang diminta untuk menyebutkan nama, alamat dan apa cita-cita mereka, banyak siswa yang tidak percaya diri untuk memperkenalkan dirinya, bahkan kebanyakan dari mereka tidak mengetahui apa cita-citanya. Selain itu, ketika peneliti menggunakan model pembelajaran *inquiry* dengan metode tanya jawab pada materi kelangkaan dan kebutuhan manusia, siswa juga cenderung tidak mandiri dalam mengeksplorasi materi pembelajaran, siswa belum mampu berpikir secara menyeluruh dan berpikir kreatif dalam mengungkapkan pendapatnya. Keterampilan berpikir kreatif seseorang dapat ditunjukkan dengan pengajuan ide yang berbeda pada umumnya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdullah, (2015 hlm.13) bahwa pemikiran kreatif masing-masing orang akan berbeda dan terkait dengan cara mereka berpikir dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan.

Mengacu pada hasil pengamatan diatas, dapat peneliti paparkan beberapa hal terkait pengalaman peneliti selama berada di kelas VII-B yang menjadi fokus dari lokasi pra penelitian, yaitu:

- a) Keberanian mengemukakan pendapat, khususnya berpendapat secara lisan siswa kelas VII-B masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan tidak efektifnya metode pembelajaran *inquiri* dengan metode tanya jawab yang digunakan oleh guru pada materi tentang kelangkaan dan kebutuhan manusia.
- b) Jika dikaitkan dengan salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, maka keterampilan berpikir kreatif siswa di kelas VII-B yang dapat dilihat dalam menghasilkan jawaban-jawaban kreatif,

unik dan tak pernah terpikirkan sebelumnya saat guru mengajukan pertanyaan, masih cukup rendah.

- c) Kemampuan siswa kelas VII-B dalam menghasilkan gagasan asli masih dirasa rendah, hal tersebut dibuktikan dengan pasifnya pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas VII-B hingga waktu pembelajaran berakhir dengan tidak adanya pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang disampaikan pada guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guilford (dalam Munandar, 1992 hlm.46), keterampilan orang yang berpikir kreatif memiliki beberapa indikator, yang *pertama* yaitu kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan menghasilkan banyak gagasan. *Kedua* yaitu fleksibilitas (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah. *Ketiga* yaitu keaslian (*originality*) merupakan kemampuan menghasilkan gagasan asli. *Keempat* yaitu pengembangan (*elaborate*) merupakan kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci. *Kelima* yaitu perumusan kembali (*modification*) merupakan kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

*Creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif dibutuhkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebab, dalam pembelajaran IPS banyak sekali konsep-konsep pembelajaran yang perlu dipahami oleh siswa secara mendalam. IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep Ilmu-ilmu Sosial diantaranya Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan Politik. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat. Selain itu, siswa dituntut untuk memahami seperangkat fakta, konsep, peristiwa dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, lingkungannya serta bangsanya berdasarkan pada masa lalunya yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa mendatang. Tantangan guru adalah bagaimana menyampaikan konsep-konsep yang abstrak menjadi nyata sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

memanfaatkan sumber, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga guru mampu mentransfer pengetahuan dengan baik. Dalam hal ini diperlukan kreativitas guru sebagai subjek pembelajaran untuk bisa lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran juga diperlukan kerjasama antara guru dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang baik, kondusif dan menyenangkan.

Salah satu yang dapat digunakan guru untuk dapat mengembangkan potensi siswanya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memberikan hasil yang baik, efisien dan efektif. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat berdasarkan kondisi dan situasi peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga dapat merangsang aktifitas dan minat peserta didik untuk berkontribusi penuh selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Abu Ahmadi dan Prasetya (2005 hlm.52) metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru instruktur untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan kemampuan siswa yang baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, dengan begitu proses pembelajaran tidak hanya mementingkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kurikulum, namun lebih daripada itu diperlukan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif.

Metode *mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengembangkan *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Huda (2013, hlm 307) strategi pembelajaran *mind map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan atau ide baru melalui rangkaian peta-peta. Salah satu pengagas metode ini adalah Tony Buzan. Kemudian menurut Buzan

(2008, hlm.11), *mind map* adalah teknik mencatat kreatif yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak. Otak akan jauh lebih mudah mengingat gambar dan warna, jadi akan lebih mudah mengingat fakta dan ide yang ada didalam gambar dan warna tersebut. Dengan kata lain, *mind mapping* adalah teknik mencatat kreatif dan inovatif yang cara kerjanya menirukan proses berpikir. Otak anak akan lebih mudah mengingat perkataan dan bacaan dalam bentuk gambar, warna dan simbol. Kemudian peta pikiran yang baik dibuat warna-warni dan menggunakan banyak simbol serta gambar, biasanya akan tampak seperti karya seni.

Metode *mind map* juga merupakan salah satu pendekatan *brain based learning* atau pembelajaran berbasis otak. *Brain based learning* merupakan pembelajaran berbasis otak yang berusaha memahami hubungan antar otak dan proses pembelajaran yang menghantarkan kita pada peran emosi, pola, pemaknaan, lingkungan ritme, gerakan, gender dan pengayaan (Jensen, 2008 hlm 7). Pembelajaran berbasis otak adalah belajar sesuai dengan cara otak dirancang secara alamiah untuk belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis otak juga mempertimbangkan bagaimana otak belajar dengan optimal. Pada kenyataannya dilapangan saat ini, banyak guru belum mampu mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas khususnya pada mata pelajaran IPS dengan cara otak bekerja. Banyaknya konsep-konsep pembelajaran IPS yang harus dipahami oleh siswa menjadi tantangan bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat agar konsep-konsep tersebut dapat dengan mudah tersampaikan serta dipahami dan tentu saja berupaya untuk mengembangkan *creative thinking skills* siswa dalam mencatat konsep-konsep tersebut yang selain siswa dapat memahaminya dengan baik, juga dapat memiliki kreativitas yang tinggi.

Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul yang akan peneliti kembangkan, yaitu berjudul “Penggunaan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VII-11 SMPN 9 Bandung” yang merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dengan beberapa tahapan yang dilakukan dan di amati oleh peneliti tersebut.

Paparan diatas menjadi daya tarik bagi peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN *CREATIVE THINKING SKILLS* (KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF) SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disusunlah beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana kendala serta refleksi setelah menerapkan metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS?
4. Bagaimana hasil *creative thinking skills* siswa dalam pembelajaran IPS setelah menggunakan metode *mind mapping*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam mendesain metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS.

3. Untuk mengatasi kendala dan melakukan refleksi setelah menggunakan metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS.
4. Untuk menganalisis hasil *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS setelah menggunakan metode *mind mapping*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, peneliti membagi beberapa manfaat penelitian mengenai penerapan metode *mind mapping* dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* siswa pada pembelajaran IPS.

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Mengembangkan *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan metode *mind mapping* diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep pembelajaran IPS, melatih kreativitas, juga memberikan pengalaman pada siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

###### **b. Bagi pendidik**

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, kreatifitas dan inovasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan saat kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

###### **c. Bagi sekolah**

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS. Juga dapat memberikan solusi dalam menggunakan salah satu metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas lulusan.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur pemikiran penulisan skripsi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Bab I** berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melakukan penelitian, pentingnya masalah untuk diteliti, dan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi masalah. Rumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengaruh terhadap peserta didik, guru, peneliti sendiri maupun bagi peneliti lain.

**Bab II** berisi kajian pustaka. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian.

**Bab III** berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Komponen penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan justifikasi pemilihan desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis data penelitian.

**Bab IV** berisi hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan tentang masalah penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

**Bab V** berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan kesimpulan skripsi merupakan butir demi butir hasil penelitian yang dilakukan. Saran dapat ditujukan kepada para praktisi atau kepada peneliti berikutnya.

**Daftar Pustaka** memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi.

**Lampiran** berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.